

## **KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 38 MALUKU TENGAH**

**Abdul Wahid Sanaky, Ridhwan Latuapo, Nurhasana**

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Ambon

[sanakywahid28@gmail.com](mailto:sanakywahid28@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study was to improve student learning outcomes at SMP Negeri 38 Central Maluku and to determine the factors supporting and inhibiting the pedagogic competence of Islamic religious education teachers in improving student learning outcomes at SMP Negeri 38 Central Maluku. This type of research is descriptive qualitative. The informants in this research consisted of 7 informants. The results of the study concluded that; 1. The pedagogic competence of Islamic religious education teachers in improving student learning outcomes at SMP Negeri 38 Central Maluku has adequate competence, they have implemented various components of pedagogic competence, including: a) Having an understanding of educational foundations and insights, b) Understanding of students, c) Curriculum development, d) Carrying out educational activities, e) Facilitating the potential of students, f) Communicating politely, effectively, and communicatively, and g) Carrying out learning evaluations. 2. Skills possessed by Islamic Religious Education teachers in improving student learning outcomes at SMP Negeri 38 Central Maluku there are several skills that must be mastered by PAI teachers, namely: a) Keeping up with technological developments, b) Being able to collaborate, and c) Thinking creatively and innovatively. 3. The supporting factors for PAI teachers are: a) Adequate teacher quality, b) Adequate infrastructure, c) Learning methods that facilitate students, and d) Healthy physical and psychological conditions. While the inhibiting factors are: a) the tasks given by the teacher are too many, b) the students are lazy and underestimate the lesson.

**Keywords:** Pedagogic Competence, PAI Teachers, Learning Outcomes

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah. Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun informan penelitian ini terdiri dari 7 orang informan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tahap reduksi data, pengkajian data dan kesimpulan data. Hasil penelitian bahwa; 1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah telah memiliki kompetensi yang memadai, mereka telah melaksanakan berbagai komponen kompetensi pedagogik, diantaranya: a) Memiliki pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum, d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik, e) Memfasilitasi potensi peserta didik, f) Berkomunikasi dengan santun, efektif, dan komunikatif, dan g) Melaksanakan evaluasi pembelajaran. 2. Skill dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 38 Maluku Tengah terdapat beberapa *skill* yang harus dikuasai guru PAI yaitu: a) Mengikuti perkembangan teknologi, b) Mampu berkolaborasi, dan c) Berpikir kreatif dan inovatif. 3. Faktor pendukung guru PAI yaitu: a) Kualitas guru memadai, b) Sarana prasarana memadai, c) Metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik, dan d) Kondisi jasmaniah dan psikologis yang sehat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: a) tugas yang diberikan guru terlalu banyak, b) Peserta didik malas dan meremehkan pelajaran.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Hasil Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Setiap pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, guru merupakan sentral pelaksanaan kurikulum, guru yang harus lebih mengenal, memahami, dan, melaksanakan hal-hal yang tertuang dalam kurikulum. Tanpa guru, kurikulum hanyalah benda mati yang tiada arti. Guru merupakan profesi mulia dan terpuji. Berkat pengabdian guru dalam mendidik peserta didik, mencuatlah sederet tokoh yang piawai dalam menggelindingkan roda pemerintahan, atau pakar ilmu pengetahuan. Berkat sentuhan tangan seorang guru, lahir pula sederet tenaga profesional yang benar-benar dibutuhkan.<sup>1</sup> Dalam upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam ketertinggalannya dari segala aspek kehidupan dan menyesuaikan dengan perubahan zaman atau global serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan secara terarah dan terencana.

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa para peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mendidik kan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua dapat berwujud; 1) setiap kegiatan yang dilaksanakan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari, atau tumbuh kembangnya; 2) segenap fenomena atau peristiwa penjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. II; Yogyakarta : Teras, 2014), h. 51

<sup>2</sup>Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), h. 7

Menurut Syaiful Sagala, kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya kalbu), dan ketrampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi, dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjelaskan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Jadi kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalannya.<sup>3</sup>

Seorang guru dikatakan memiliki kompetensi pedagogik dapat dilihat dari indikator yaitu: 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; 2). Pemahaman terhadap peserta didik; 3) Pengembangan kurikulum/silabus, 4) Perencanaan pembelajaran, 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, 6) Evaluasi hasil belajar; dan 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>4</sup> Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi, mengelola program belajar mengajar, kepribadian baik dan bersosialisasi dengan masyarakat, guru pada umumnya dan khusus guru mata pelajaran agama Islam juga dituntut dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Hasil belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi

---

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 39

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 279

belajarnya.<sup>5</sup> Agar peserta didik memiliki motivasi dalam belajar, maka guru memiliki peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya menerangkan, melatih, memberi ceramah, tetapi juga mendesain materi pelajaran, membuat pekerjaan rumah, mengevaluasi prestasi peserta didik, dan mengatur kedisiplinan, maka peranan guru sangat dibutuhkan. Salah satu peranan guru yang paling penting adalah sebagai motivator.<sup>6</sup> Apabila guru bisa menjadi motivator yang baik, maka peserta didik akan memiliki keinginan untuk belajar lebih giat lagi.

Guru agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik peserta didiknya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik, tetapi juga diharapkan peserta didiknya mampu mengamalkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru agama Islam juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Selain itu Guru agama Islam juga diharapkan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi dimana memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan efektif, dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.<sup>7</sup>

Dalam proses pembelajaran penguasaan kompetensi pedagogik guru sangatlah urgen. Hal tersebut dikarenakan kompetensi pedagogik guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam membuat suasana pembelajaran yang efektif dan juga dalam mengembangkan aktivitas belajar para peserta didik. Dengan memahami dan mengimplementasikan kompetensi pedagogik guru dapat mengelola, merancang dan melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik,

---

<sup>5</sup>Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 83

<sup>6</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016), h. 28

<sup>7</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 27

dapat mengevaluasi hasil belajar dengan maksimal, dan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.<sup>8</sup>

Masalah utama yang dihadapi proses belajar dan mengajar pada jenjang pendidikan formal saat ini yaitu masih sedikitnya daya pemahaman materi pelajaran para peserta didik. Hal tersebut terlihat melalui hasil belajar peserta didik yang berada dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum). Hasil belajar sendiri bisa dipengaruhi dari berbagai faktor. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono bahwasannya “hasil belajar adalah suatu hal yang bisa dinilai dari dua faktor yaitu dari peserta didik dan guru. Guru menjadi salah satu faktor yang memiliki pengaruh sangat besar pada hasil belajar peserta didik. Maka sebab itu guru harus mempunyai semua kompetensi guru, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik”. Pedagogik sendiri yaitu kompetensi yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar dan juga kompetensi yang memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik.<sup>9</sup>

Untuk memperoleh tujuan pendidikan yang optimal diperlukan adanya suatu strategi guru dalam memotivasi belajar peserta didik. Dalam motivasi belajar peserta didik, seorang guru tidak hanya harus memakai satu macam strategi saja, akan tetapi memakai beberapa rangkaian strategi yang saling mendorong terhadap efektifnya pembelajaran. Olehnya itu, betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar. Hasil belajar merupakan pengaruh untuk perbuatan belajar kepada tujuan yang jelas apa yang diharapkan dapat dicapai. Hasil belajar dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik terutama dalam kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru sebagai pemberi arahan pada kegiatan belajar. Dengan adanya latar belakang tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian meneliti tentang “Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah”.

---

<sup>8</sup>Putri Balqis, Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 27

<sup>9</sup>Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 1

Dari latar belakang di atas, dikemukakan dua rumusan masalah penelitian, yaitu 1) Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah? Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah; 2) Untuk menguraikan faktor pendukung dan penghambat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan kompetensi pedadogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>10</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 Maret sampai dengan 11 April 2022 di SMP Negeri 38 Maluku Tengah alamat Jl. Banda. Namaelo Kecamatan Kota Masohi Kabupaten Maluku Tengah Kode Pos. 97511.

Data penelitian bersumber dari dua jenis data, yaitu 1) Data primer yakni data yang akan diperoleh langsung dari informan atau objek yang akan diteliti.<sup>11</sup> Data primer tersebut diperoleh langsung dari informan yang berkompeten dalam

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2015) h. 60.

<sup>11</sup>Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Cet. II; Prenada Media Group: Jakarta, 2016), h. 55.

memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi peneliti adalah penulis sendiri dan yang menjadi subjek dan sekaligus sumber data primer adalah kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam.

Kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah, supervisor serta administrator yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan menggerakkan semua sumber daya yang ada di sekolah supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan diinginkan oleh kepala sekolah. Guru agama Islam sebagai pelaksana dan penggerak dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Guru merupakan subyek utama di dalam penelitian, karena guru akan dilihat tindakan yang dilakukannya dalam membantu peserta didik mengatasi permasalahan di dalam proses pembelajaran. Adapun data yang akan didapat adalah berupa informasi secara langsung serta wawancara mengenai upaya guru agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah. 2) Data sekunder yakni data yang diperoleh dari literatur tertentu sebagai penunjang seperti buku-buku, artikel, jurnal, tulisan blog internet, dokumen-dokumen penting, laporan hasil penelitian, pendapat para ahli, makalah dan sebagainya dan sumber-sumber terpercaya lainnya.

Teknik Pengumpulan Data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan observasi non partisipan, peneliti tidak turut ambil dalam bagian kehidupan orang yang diobservasi. Metode ini penulis gunakan dalam pengumpulan data tentang profesionalitas guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang latar belakang sejarah berdirinya dan perkembangan SMP Negeri 38 Maluku Tengah, serta untuk mendapatkan informasi tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan antara lain kepala sekolah, wakasek kurikulum, 3 orang guru PAI sebagai informan kunci dan 2 orang peserta didik sebagai informan pendukung di sekolah tersebut. Jadi total informan dalam penelitian

berjumlah 7 orang. Adapun dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah peserta didik, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan keadaan geografis SMP Negeri 38 Maluku Tengah.

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut, maka data yang telah didapat itu harus diolah lebih dahulu sebelum dianalisis satu persatu untuk diambil kesimpulan. Matthew Miles dan A. Michael Huberman membuat langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah<sup>12</sup> 1. Tahap Reduksi Data (*Data Reducation*); 2. Pengajian Data (*Data Display*) 3. Kesimpulan Data (*Verification*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Negeri 38 Maluku Tengah**

Pendidikan dikategorikan sebagai pendidikan yang berhasil atau tidaknya tergantung bagaimana dari keberhasilan dari proses pembelajarannya. Salah satu hal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran yaitu guru, guru merupakan kunci utama yang mengatur dan membuat bagaimana bentuk dan model proses pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu seorang pendidik harus mempunyai keahlian khusus atau yang biasanya disebut dengan kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki guru terdapat empat kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik merupakan urutan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Maka dari itu semua guru khususnya guru PAI diwajibkan untuk memiliki dan menguasai dari kompetensi pedagogik ini. Karena seorang guru mampu menjadi guru yang profesional dan mampu mencapai tujuan dari pembelajaran dengan menguasai kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru PAI SMP Negeri 38 Maluku Tengah sudah dikatakan baik. Hal ini sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan dokumen guru PAI di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dimana peneliti melihat bahwa guru PAI sebagai informan dalam penelitian ini

---

<sup>12</sup>Matthew Miles dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. (Cet. I; Jakarta: UI Press, 2012), h. 15.

sudah memiliki sertifikat pendidik (sertifikasi) dan dinyatakan sebagai guru profesional dan bahkan salah seorang guru PAI di sekolah tersebut sudah selesai mengikuti jenjang pendidikan strata II (S2).<sup>13</sup> Dari hasil observasi tersebut peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 38 Maluku Tengah, maka kepala sekolah yakni Ibu Lintje Carolina Patty menuturkan:

“Kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMP Negeri 38 Maluku Tengah sudah tergolong baik, baik itu dari segi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Guru PAI disini juga sudah PNS dan sudah sertifikasi guru dan dinyatakan sebagai guru profesional dan hebatnya lagi guru PAI sudah ada yang menyelesaikan gelar Magister.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah tersebut, maka disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 38 Maluku Tengah terbilang baik karena guru PAI berstatus PNS dan sudah lulus sertifikasi sebagai pendidikan yang profesional serta guru PAI sudah mengenyam pendidikan strata I (S1) ada yang sudah mengikuti jenjang pendidikan tinggi strata II (S2) di SMP Negeri 38 Maluku Tengah.

#### **a. Pemahaman Terhadap Landasan dan Wawasan Kependidikan**

Dalam dunia pendidikan seorang guru harus mampu terlebih dahulu untuk memahami bagaimana landasan dan wawasan tentang kependidikan sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Para guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 38 Maluku Tengah dalam memahami landasan dan wawasan kependidikan sebagaimana data yang diambil dari wawancara dan dokumentasi, para guru melakukannya dengan mengikuti forum FGMP (Forum Guru Mata Pelajaran), yang dimana dalam forum tersebut membahas mengenai berbagai macam masalah yang ada pada dunia pendidikan.

#### **b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik**

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mampu dalam memahami peserta didiknya. Pemahaman yang dimaksud tidak hanya mengenal siapa nama

---

<sup>13</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022.

<sup>14</sup>Lintje Carolina Patty, Kepala SMP Negeri 38 Maluku Tengah, *wawancara* tanggal 18 Maret 2022.

dan dimana rumahnya, akan tetapi seorang guru harus mampu memahami berbagai aspek, baik dari aspek sosial, fisik, budaya, moral, intelektual, dan emosional para peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah para guru dalam menyemangati dan mengajar para peserta didik sesuai dengan porsi kemampuannya.

Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dimana peneliti melihat bahwa dalam melakukan proses pembelajaran tentunya guru PAI dan bahkan guru lainnya juga selain melakukan aktivitas belajar mengajar juga memberikan nasehat dan bimbingan kepada peserta didik dalam setiap kesempatan.<sup>15</sup>

### **c. Pengembangan Kurikulum**

Seorang pendidik harus bisa dalam mengembangkan kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran yang diampunya. Maksudnya yaitu seorang guru harus menguasai keahlian dalam mengembangkan dan memperbarui kurikulum yang memiliki sangkut pautnya dengan bidang pengembangan materi pelajaran yang diampunya. Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dimana sekolah tersebut sudah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 (K13) hingga saat ini.<sup>16</sup>

### **d. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran yang Bersifat Mendidik**

Seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam membuat dan mengimplementasikan rancangan proses belajar mengajar yang bersifat mendidik dan selaras dengan kebutuhan para peserta didik. Maksudnya, seorang pendidik harus memberikan pembelajaran kepada para peserta didik yang bersifat mendidik, seorang guru harus mampu mengelola kondisi kelas dengan beragam cara, salah satu cara yang harus dilakukan yaitu dengan menguasai metode pembelajaran yang menarik para peserta didik.

---

<sup>15</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022.

<sup>16</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022.

Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dimana peneliti melihat bahwa dalam melakukan proses pembelajaran tentunya guru PAI melakukan aktivitas belajar mengajar juga melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik dalam artian memberikan nasehat agama akan perbuatan baik dan buruk serta memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam setiap kesempatan dimana Bapak Hasanuddin ketika mengajar di kelas VIII, peneliti melihat bahwa peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran.<sup>17</sup>

#### **e. Memfasilitasi pengembangan Potensi Peserta Didik**

Seorang guru harus memfasilitasi para peserta didiknya dalam mengaktualisasikan berbagai potensi-potensi yang dimiliki para peserta didik. Dalam mengembangkan potensi para peserta didik, seorang pendidik dapat melaksanakannya dengan berbagai macam cara, diantaranya yaitu dengan melalui pengayaan dan remedial, kegiatan ekstrakurikuler yang mampu dalam mengembangkan potensi peserta didik, serta bimbingan dan konseling. Akan tetapi dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam terdapat pada kegiatan *life skill*.

Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dimana peneliti melihat bahwa dalam pengembangan *life skill* yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 38 Maluku Tengah yaitu melalui berbagai halaqoh diskusi Islam, ekstrakurikuler keagamaan, tahfidz Al-Qur'an dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

#### **f. Berkomunikasi dengan Santun, Efektif, dan Komunikatif**

Maksudnya yaitu seorang guru harus mempunyai *skill* berinteraksi yang santun, efektif, dan komunikatif kepada peserta didik dan juga bersikap antusias dan positif. Hal tersebut akan mempermudah pendidik dan peserta didik pada proses belajar mengajar dan juga akan mempermudah para peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

---

<sup>17</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022.

<sup>18</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022

Hal ini sebagaimana observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dimana peneliti melihat bahwa dalam melakukan proses pembelajaran tentunya peneliti melihat bahwa cara komunikasi yang dibangun antara guru PAI dengan peserta didik dalam kelas saat pembelajaran berlangsung sangat baik hal ini dilihat dari cara bertuturkata yang santun dan dapat dipahami oleh semua orang dalam kelas baik dalam hal menyampaikan pendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru maupun dari peserta didik lainnya.<sup>19</sup>

### **g. Melaksanakan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran**

Dalam pendidikan adanya penilaian dan evaluasi sangat diharuskan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memantau bagaimana perubahan dan pembentukan potensi para peserta didik yang dapat dilaksanakan melalui tes kemampuan dasar, penilaian kelas, penilaian harian, penilaian semester dan lain sebagainya. Adanya penilaian dan evaluasi pembelajaran itu sangat diperlukan, karena dengan adanya hal tersebut para guru dapat mengetahui bagaimana perkembangan yang dialami para peserta didik ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dimana peneliti melihat bahwa ketika proses pembelajaran selesai dilaksanakan, maka guru PAI di SMP Negeri 38 Maluku Tengah sendiri melaksanakan penilaian dan evaluasi pembelajaran setelah aktivitas belajar mengajar selesai.<sup>20</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah**

Berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan hasil belajar adalah sebagai berikut:

### **a. Faktor pendukung**

Faktor pendukung adalah faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Oleh karena seorang guru dalam

---

<sup>19</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022

<sup>20</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022.

melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Faktor pendukung ini bisa lahir melalui dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dijumpai beberapa faktor pendukung guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya kualitas guru pengajar memadai karena guru PAI sudah PNS dan sudah mengikuti sertifikasi guru serta adanya guru PAI yang sudah melaksanakan pendidikan dengan tingkat strata I (S1) strata II (S2), selain itu sarana-prasarana yang sekolah yang memadai, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan guru PAI dan kondisi jasmaniah dan psikologis peserta didik yang baik karena didukung dengan sarana prasarana kesehatan seperti unit kesehatan sekolah (UKS) dan lainnya.<sup>21</sup> Dari hasil observasi tersebut, maka faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah diuraikan sebagai berikut:

1). Kualitas guru pengajar memadai

Kualitas guru pengajar memadai yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi bagaimana dalam proses pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan Ibu Lintje Carolina Patty selaku kepala sekolah, hal yang beliau lakukan dalam meningkatkan kualitas guru yaitu dengan mengikutsertakan para guru-guru khususnya guru PAI

2). Sarana-prasarana yang memadai

Sarana-prasarana yang memadai sehingga mampu dalam menyempurnakan kegiatan proses pembelajaran. Sarana prasarana merupakan satu hal yang memiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Semakin lengkapnya sarana prasarana di sekolah, semakin besar juga potensi keilmuan yang dimiliki peserta didik. Sebagaimana di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, bahwasannya telah memiliki sarana prasarana yang memadai.

**b. Faktor yang menghambat**

---

<sup>21</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022

Selain faktor pendukung dalam kegiatan aktivitas pembelajaran guru di sekolah, tentunya ada faktor penghambat. Oleh karena seorang guru dalam melaksanakan tugasnya ada saja faktor yang dapat menghambat guru dalam pembelajaran di sekolah sehingga terkadang berdampak pada pencapaian guru tersebut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dijumpai beberapa faktor penghambat guru PAI dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah diantaranya banyaknya tugas guru yang harus di kerjakan di sekolah selain tugas pokoknya mengajar. Para peserta didik yang malas untuk belajar, terbatasnya guru dengan jadwal pembelajaran PAI dan penilaian hanya pada aspek kognitif dan lainnya.<sup>22</sup>

Adapun faktor yang menghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di antaranya adalah:

1). Banyaknya tugas guru

Tugas yang diberikan kepada guru terlalu banyak dan diberikan ketika ada jam pembelajaran. Dengan banyak tugas diberikan kepada guru oleh pihak sekolah mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena ketika seorang guru sudah merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakannya, akan tetapi tiba-tiba ada tugas dadakan yang harus dilaksanakan ketika ada jam pelajaran, sehingga rencana yang telah direncanakan oleh guru tidak terlaksanakan. Hal tersebut menjadi hambatan yang dialami oleh guru PAI.

2). Para peserta didik yang malas untuk belajar

Para peserta didik yang malas untuk belajar, membaca, dan meremehkan materi. Peserta didik yang malas belajar dan meremehkan materi sudah pasti mereka tidak akan memahami materi pelajaran. Sehingga mereka mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

3). Terbatasnya guru dengan jadwal pembelajaran PAI

---

<sup>22</sup>Observasi di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, tanggal 15 Maret 2022

Jadwal pembelajaran PAI yang bertabrakan dengan jadwal lainnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena ketika ada jam pelajaran seperti halnya dilaksanakan di Masjid dan tiba-tiba ada kelas lain yang sedang menggunakannya, sehingga menyebabkan gagalnya proses pembelajaran.

4). Penilaian hanya pada aspek kognitif

Penilaian yang digunakan guru PAI hanya berdasarkan kognitif saja. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran PAI, karena pada dasarnya pembelajaran PAI tidak hanya pada keilmuan saja, juga pada praktek dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

5). Menghafalkan kosa kata materi yang agak panjang

Menghafalkan kosa kata dan ayat-ayat Al-Qur'an yang agak panjang, yang dimana sebagian peserta didik belum mampu untuk menghafal dalam waktu yang cepat. Hal tersebut menjadi kesulitan yang dialami peserta didik SMP Negeri 38 Maluku Tengah dalam proses pembelajaran.

## **B. Pembahasan**

### **1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI SMP Negeri 38 Maluku Tengah**

Dalam proses pembelajaran dikategorikan sebagai pembelajaran yang sukses atau tidaknya tergantung bagaimana dari keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu unsur yang memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, guru merupakan kunci utama yang mengatur dan membuat bagaimana bentuk dan model proses pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu seorang pendidik harus mempunyai keahlian khusus dalam proses pembelajaran atau yang biasanya disebut dengan kompetensi pedagogik. Kompetensi sendiri merupakan sebuah keterampilan, pengetahuan, dan keahlian yang telah mampu dikuasai dan menjadi sebuah bagian dari dirinya sehingga dia mampu berperilaku yang bersifat afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan semaksimal mungkin. Sedangkan yang dimaksud dengan pedagogik merupakan sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana cara menuntun anak yang membahas tentang berbagai permasalahan atau persoalan-persoalan dalam dunia

pendidikan, seperti halnya dalam tujuan pendidikan, metode melaksanakan pendidikan, alat yang digunakan dalam proses pendidikan, peserta didik, pendidik, dan lainnya.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwasannya seorang guru pendidikan agama Islam sangat dianjurkan untuk selalu meningkatkan kompetensi yang dimilikinya khususnya yaitu kompetensi pedagogik. Karena pada dasarnya seorang guru PAI memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar, mengubah dan membentuk karakter para peserta didik untuk menjadi lebih baik lagi, terlebih dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Khoiron Rosyidi. Bahwasannya saat ini para guru memiliki tantangan baru yaitu menghadapi sifat peserta didik yang tidak mudah diatur dan juga kemajuan dari teknologi industri, dimana para peserta didik sudah banyak yang dipengaruhi oleh kehidupan orang barat. Melalui sosial media yang mereka gunakan dapat mengetahui bagaimana kondisi dan gaya yang digunakan oleh budaya barat. Maka dari itu dibutuhkannya guru yang profesional dan siap menghadapi berbagai tantangan.<sup>24</sup>

Sebagaimana dalam hasil data yang didapat peneliti dalam penelitian, melalui hasil wawancara dan observasi dari informan mengenai bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 38 Maluku Tengah. Bahwasannya kondisi kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam sudah tergolong baik, baik itu dari segi pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang bersifat mendidik, dan lain sebagainya. Hal tersebut selaras dengan teori dari Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, bahwasannya dalam buku tersebut menjelaskan seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi pedagogik yang baik, apabila seorang tersebut telah memiliki, menguasai, dan menerapkan dari berbagai

---

<sup>23</sup>Ilin Nurhamidah, "Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta didik", *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 3, No. 1, 2018, h. 31.

<sup>24</sup>Khoiron Rosyidi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 180-181.

komponen dalam kompetensi pedagogik.<sup>25</sup> Untuk lebih jelasnya mengenai bagaimana kompetensi pedagogik guru PAI SMP Negeri 38 Maluku Tengah akan diuraikan berikut ini.

a. Pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu apa itu landasan dan wawasan kependidikan saat ini. Dengan mengetahui terlebih dahulu apa makna dari landasan dan wawasan kependidikan akan mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan juga mempermudah dalam mencapai dari tujuan pembelajaran. Dan apalagi dalam menghadapi perkembangan zaman saat ini, yang dimana segala macam bidang termasuk pendidikan, harus mampu untuk mengikutinya. Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa, bahwasannya wawasan dan landasan kependidikan yang dimiliki seorang guru diharap selalu untuk dipelajari, didalami, dan dikembangkan, agar seorang guru mampu dalam menyelaraskan antara ilmu, teknologi, dan pengalaman yang dimilikinya. Penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi saat ini harus dikuasai oleh guru, karena hal tersebut merupakan sebuah modal seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Hal tersebut sudah sesuai dengan yang dilakukan oleh guru-guru PAI SMP Negeri 38 Maluku Tengah dalam memahami landasan dan wawasan kependidikan yaitu dengan mengikuti berbagai kegiatan yang telah diadakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah, seperti halnya melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan di tingkat Kabupaten dan juga yang dilaksanakan di tingkat sekolah, selain itu juga ada kegiatan IHT (*In house training* atau pelatihan terbimbing) yang di telah diadakan oleh SMP Negeri 38 Maluku Tengah dalam rangka untuk menambahkan wawasan dan keilmuan guru-guru dalam menghadapi berbagai tantangan, selain itu juga melalui berbagai *workshop* yang diselenggarakan oleh sekolah maupun dinas terkait.

b. Pemahaman terhadap peserta didik

---

<sup>25</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

<sup>26</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 76

Dalam pembelajaran seorang guru harus memahami terlebih dahulu bagaimana bentuk intelegensi dan psikologis dari peserta didik. Jadi seorang guru tidak cukup jika hanya memahami nama peserta didik dan dimana rumahnya, seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mengenal para peserta didik secara utuh, baik itu dengan memahami bagaimana kondisi mental peserta didik, intelegensi, mood, kondisi keluarga peserta didik, dan juga dari kondisi psikologis peserta didik karena setiap peserta didik akan memiliki kondisi psikologis yang bermacam-macam. Apalagi di masa remaja yang dimana masa-masa anak sedang mencari jati dirinya dan juga ditambah dengan adanya perkembangan teknologi, yang merupakan era akan kemajuan teknologi yang apapun bisa diakses melalui gadget di genggaman tangan, yang dimana hal tersebut bisa memberikan faktor positif dan juga negatif. Maka sebab itu, sebagai seorang guru harus mempunyai keahlian khusus untuk memahami bagaimana kondisi peserta didik saat ini. Sebagaimana yang dikemukakan Mulyasa dalam memahami peserta didik saat ini, seorang guru harus mampu dalam memberikan sebuah perhatian yang penuh terhadap individual peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu seorang guru harus mampu dalam memahami karakteristik setiap peserta didik, baik itu dari segi intelegensi atau tingkat kecerdasan peserta didik, kreativitas peserta didik, kondisi fisik peserta didik, psikologis peserta didik, dan perkembangan kognitif peserta didik.<sup>27</sup>

Teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan. Dalam memahami peserta didik saat ini, berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 38 Maluku Tengah diantaranya, yaitu dengan memahami secara keseluruhan baik di dalam kelas maupun diluar kelas, dan juga dengan memahami melalui asal sekolahnya dulu dan latar belakang keluarga peserta didik. Ketika di dalam kelas hal yang dilakukan yaitu dengan mengamati bagaimana perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran, kerja kelompok, maupun diskusi, dan juga dilihat dari bab yang sudah dituntaskannya karena di SMP Negeri 38 Maluku Tengah sendiri sudah menerapkan SKS.

---

<sup>27</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 77.

## **2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik SMP Negeri 38 Maluku Tengah**

### a. Faktor-faktor pendukung

#### 1). Kualitas guru yang memadai

Guru yang berkualitas akan memberikan pembelajaran yang berkualitas juga kepada para peserta didiknya. Selain itu juga, guru yang berkualitas atau profesional merupakan sebuah usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, dengan guru yang berkualitas juga tentunya akan menghasilkan peserta didik yang baik pula.<sup>28</sup> Maka dari itu seorang guru harus terus menerus untuk mengembangkan kualitas dirinya, baik dengan memperbanyak membaca, mengikuti berbagai kegiatan yang mampu mengasah *skill* guru-guru. Sebagaimana guru PAI di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, yang dimana guru-guru telah memiliki kualitas yang memadai. Hal tersebut diketahui dari kualifikasi yang dimiliki oleh guru PAI, bahwasanya mereka telah menyelesaikan pendidikan di jenjang S1 Pendidikan Agama Islam dan bahkan juga ada yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan Pascasarjana. Selain itu juga guru PAI selalu rutin dalam mengikuti berbagai kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, seperti halnya melalui forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan di tingkat kecamatan dan juga ada di tingkat sekolah, forum IHT (*In house training* atau pelatihan terbimbing) yang merupakan *event* yang diadakan langsung sebanyak satu semester sekali oleh SMP Negeri 38 Maluku Tengah, yang dimana dalam kegiatan tersebut membahas berbagai permasalahan yang ada di dunia pendidikan, seperti halnya perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar, selanjutnya melalui *workshop* kependidikan tingkat Nasional, yang dimana dalam kegiatan tersebut diisi oleh narasumber yang terkenal akan kehebatannya, dan lain sebagainya.

#### 2). Sarana prasarana yang memadai

---

<sup>28</sup>Lailatussaadah, "Upaya Peningkatan Kinerja Guru", *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, 2015, h. 20

Rika Megasari mengungkapkan, dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan memudahkan para peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana hal tersebut memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, adanya pendayagunaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien di sekolah mampu menyukseskan kegiatan pembelajaran.<sup>29</sup> Sebagaimana hasil penelitian di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, bahwasannya telah memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Seperti halnya dengan adanya berbagai media pembelajaran yang digunakan untuk kegiatan praktek, seperti adanya Masjid yang memiliki multi fungsi, bisa digunakan untuk praktek sholat, mengaji, diskusi, dan lain sebagainya. Selain itu juga ada perpustakaan yang memiliki berbagai macam buku, terutama buku keagamaan yang sudah memadai, dengan banyaknya buku menjadi sumber referensi untuk para peserta didik dalam memahami materi pelajaran, dan juga ada proyektor yang dapat digunakan para peserta didik untuk presentasi dan diskusi, dan masih banyak lagi sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 38 Maluku Tengah yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan akademik maupun non-akademik peserta didik.

### 3). Metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik memahami materi

Menurut teori Mulyasa, dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan akan memudahkan para peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang memudahkan para peserta didik untuk memahami materi yaitu metode pembelajaran yang aktif, yang dimana para peserta didik diarahkan agar selalu aktif dalam proses pembelajaran, seperti halnya dengan mengadakan diskusi dan tanya jawab.<sup>30</sup> Sebagaimana dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI di SMP Negeri 38 Maluku Tengah, bahwasannya guru-guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Seperti halnya dengan menggunakan metode diskusi,

---

<sup>29</sup>Rika Megasari, "Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi", *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, h. 639.

<sup>30</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* (PT Remaja Rosdakarya 2015), h. 107.

yang dimana ketika proses pembelajaran, peserta didik yang sudah membentuk kelompok mempresentasikan materi yang sudah disiapkan, setelah presentasi para peserta didik melakukan sesi diskusi tanya jawab dan diakhir pembelajaran akan diberikan tambahan oleh sang guru. Hal tersebut agar peserta didik aktif ketika proses pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

Adapun deskripsi hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 38 Maluku Tengah dapat dikemukakan bahwasannya faktor pendukung dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu: 1) kualitas guru yang memadai, 2) sarana prasarana yang memadai, 3) metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik dan, 4) kondisi jasmaniah dan psikologis yang sehat. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu: 1) tugas yang diberikan guru terlalu banyak, 2) peserta didik yang malas belajar dan meremehkan materi pelajaran, 3) penilaian hanya berdasarkan kognitif saja, 4) guru yang tidak mau berkembang dan berubah.

## **PENUTUP**

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 38 Maluku Tengah di atas, dapat diambil kesimpulan, yaitu kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 38 Maluku Tengah telah memiliki kompetensi yang memadai, mereka telah melaksanakan berbagai kompetensi pedagogik, yaitu a) Memiliki pemahaman terhadap landasan dan wawasan kependidikan, b) Pemahaman terhadap peserta didik, c) Pengembangan kurikulum, d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bersifat mendidik, e) Memfasilitasi potensi peserta didik, f) Berkomunikasi dengan santun, efektif, dan komunikatif, dan g) Melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Skill yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 38 Maluku Tengah terdapat beberapa *skill* yang

harus dikuasai guru PAI yaitu: a) Mengikuti perkembangan teknologi, b) Mampu berkolaborasi, dan c) Berpikir kreatif dan inovatif.

Faktor pendukung guru PAI di SMP Negeri 38 Maluku Tengah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik ditentukan oleh empat hal yaitu: a) Kualitas guru memadai, b) Sarana prasarana memadai, c) Metode pembelajaran yang memudahkan peserta didik, dan d) Kondisi jasmaniah dan psikologis yang sehat. Sedangkan faktor penghambatnya guru PAI di SMP Negeri 38 Maluku Tengah yaitu: a) tugas yang diberikan guru terlalu banyak, b) Peserta didik malas dan meremehkan pelajaran, c) Penilaian yang digunakan hanya aspek kognitif saja, dan d) Guru tidak mau berubah dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai urgensi kompetensi pedagogik guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Negeri 38 Maluku Tengah, maka penulis memberikan saran agar sekolah hendaknya dalam memberikan tugas kepada guru tidak terlalu banyak dan tidak diberikan ketika masih ada jam pelajaran karena dapat mengganggu proses pembelajaran dan membuat para peserta didik ketinggalan materi pelajaran. Pihak sekolah agar selalu untuk memfasilitasi guru-guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, khususnya kompetensi pedagogik. Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan selalu mengembangkan kompetensinya saat ini, karena dunia pendidikan harus mampu bersaing dalam menghadapi era perkembangan dan juga diharapkan para guru untuk melakukan penilaian tidak hanya dari aspek kognitif saja, akan tetapi dari semua aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bagi peserta didik SMP Negeri 38 Maluku Tengah diharapkan agar selalu bersemangat dalam belajar dan jangan pernah meremehkan mata pelajaran apapun, dan juga diharapkan agar memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dengan baik dan bijak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

A.M., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

- Amiroh, Siti, “*Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di MI GUPPI di dalam Menerapkan Metode Pembelajaran*”, Tesis Bandar Lampung: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi PAKEM* Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Balqis, Putri, *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2015..
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2016.
- Fida, Zaim, “*Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Lulus Sertifikasi Guru guru bersertifikat) Studi pada Guru Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah*”, Tesis, Bandar Lampung: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN, 2011.
- Hadi, Sustrisno, *Metodelogi Reserach* Jilid II, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2014.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 2014.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Lailatussaadah, “*Upaya Peningkatan Kinerja Guru*”, *Jurnal Intelektualita*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Lase, Delipiter, “*Pendidikan di Era Perkembangan 4.0*”, *Jurnal Sunderman*, Vol. 12, No. 2, 2019.
- Megasari, Rika, “*Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi*”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014.
- Miles, Matthew dan A. Michael Huberman. *Analisa data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Cet. I; Jakarta: UI Press, 2012.
- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Raja Grafindo, 2012.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana, 2016.

- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran Kreatif, dan Menyenangkan* PT Remaja Rosdakarya 2015.
- Muslich, Masnur, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konteksrual: Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Nasution, Mardiah Kalsum, “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, 2017.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2014.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis danPraktis* Jakarta: Ciputat Press, 2017.
- Nurhamidah, Ilin, “Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta didik”, *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010, tentang pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja. 2011.
- Rasyid, Moh., *Guru Kudus*: STAIN Kudus Press, 2017.
- Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan* Cet. II; Yogyakarta : Teras, 2014.
- Sabri, Alisuf, *Psikologi Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2016.
- Salam, Baharudin, *Pengantar Pedagogik Dasar-dasar Ilmu Mendidik* Jakarta : Rineka Cipta, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta : Kencana, 2013.
- Septiana, Ida Farida, “*Studi Tentang Kompetensi Guru PAI dalam Menerapkan KTSP di SMP Negeri 2*”, Tesis Bandar Lampung: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN, 2011.
- Setiawan, Hasrian Rudi, “Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran”, *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora*, Ke 1, 2022.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* Bandung : Sinar Baru, 2017.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suhandia, Deni, dan Julia, “Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang Kajian Pada Kompetensi Pedagogik)”, *Jurnal: Mimbar Sekolah Dasar*, Vol. 1, No. 02, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya: Bandung, 2015.

- Suyanto, Bagong dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Cet. II; Prenada Media Group: Jakarta, 2016.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan Guru*, Bandung : Remaja Rosda karya, 2014.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tarigan, Hari Guntur, *Dasar-Dasar Kurikulum Bahasa* Bandung: Angkasa, 2017.
- Tu'u, Tulus, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Undang-Undang Nomer 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Jakarta : Sinar Grafika, 2016.
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Warif, Muhammad, "Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar", *Jurnal: Tarbawi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4. No. 1, 2019.
- Widodo, Wahyu, Wujud Kenyamanan Belajar Siswa, Pembelajaran Menyenangkan, Dan Pembelajaran Bermakna Di Sekolah Dasar", *Jurnal: Ar-Risalah*, Vol. 18, No. 2, 2016.
- Yamin, Martinis, *Profesional Guru & Implementasi KTSP* Jakarta: Gaung Persada Press, 2014.
- Yusanto, Muhammad Ismail, *Mengagas Pendidikan Islami* Bogor: Al-Azhar, 2014.
- Zain, Arwan dan Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.